

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan memiliki fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), pencegahan penyakit (*preventif*), serta penyembuhan penyakit (*kuratif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (Juni, 2014). Berdasarkan undang-undang nomor 44 tahun 2009, menjelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien yang dibuat secara tertulis maupun elektronik (Kemenkes RI, 2008). Sabarguna (2008) dalam Mardiani (2013), menyatakan bahwa rekam medis adalah rangkuman data pasien selama dirawat dan diobati di rumah sakit. Rekam medis harus dilengkapi dengan data yang cukup dan tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan suatu diagnosis, jaminan, pengobatan dan hasil akhir. Rekam Medis diselenggarakan di unit rawat jalan maupun unit rawat inap (Farida, 2015). Tempat penghasil dan pengolah data rekam medis terdiri dari Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ), Unit Rawat Jalan (URJ), Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap (TPPRI), Unit Rawat Inap (URI), Unit Gawat Darurat (UGD), Instalasi Pemeriksaan Penunjang (IPP), *assembling, filling, dan indeksing serta analising dan reporting* (Budi, 2011).

Menurut Windari, (2018) unit rekam medis khususnya ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filling*) memiliki peran penting dalam pemeliharaan rekam medis terutama dalam hal penyimpanan dan perlindungan rekam medis. Penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik jika fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia serta lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam

medis. Putri, dkk (2014) menyatakan bahwa terciptanya kemudahan petugas dalam pengambilan serta penyimpanan Dokumen Rekam Medis didukung dengan adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomis. Pernyataan tersebut didukung oleh Windari, dkk (2018) bahwa aspek ergonomi suatu ruang kerja harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia. Desain rak penyimpanan yang sesuai dengan data antropometri petugas dapat memudahkan petugas dalam melakukan pengambilan maupun pengembalian berkas rekam medis. Hal ini juga dapat menekan beban kerja petugas *filling* dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis dan juga dapat mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi apabila desain rak penyimpanan sesuai dengan antropometri petugas. Tarwaka, dkk (2004) menyatakan bahwa antropometri merupakan pengukuran dimensi tubuh atau karakteristik fisik tubuh lainnya yang relevan dengan desain tentang sesuatu yang dipakai orang. Tujuannya adalah agar dapat menciptakan kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan estetika kerja yang mampu meningkatkan produktivitas kerja petugas serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan (Gani, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama praktek kerja lapang di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, terdapat beberapa permasalahan yaitu rak penyimpanan yang sudah tidak cukup untuk menampung berkas rekam medis pasien dikarenakan sejak berdirinya Rumah Sakit Universitas Airlangga pada tahun 2011 hingga sekarang belum pernah dilaksanakannya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis sehingga mengakibatkan berkas mengalami penumpukan di rak penyimpanan. Hal ini juga memungkinkan dapat terjadinya *missfile* berkas rekam medis pasien atau berkas rekam medis pasien yang tiba-tiba jatuh dari rak dan menimpa petugas, serta berdampak terhadap kegiatan petugas *filling* dalam melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis menjadi lebih lama. Selain itu, salah satu petugas *filling* sering mengeluhkan kondisi tubuh yang sering merasa kelelahan dan pegal-pegal setiap setelah selesai melaksanakan tugasnya.

Berikut merupakan data awal yang didapatkan selama praktek kerja lapang di Rumah Sakit Universitas Airlangga yaitu:

Tabel 1.1 Perbandingan Data Antropometri Orang Indonesia dengan Hasil Ukuran Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga

Kriteria	Rata-rata Antropometri Orang Indonesia	Hasil Pengukuran	
		Roll O'pack	Rak Besi Terbuka
Tinggi rak	202 cm	228 cm	182 cm
Panjang rak	165 cm	200 cm	80 cm
Jarak antar rak	39,8 cm	80 cm	65 cm

Sumber Data Primer: Rumah Sakit Universitas Airlangga (2020)

Tabel 1.1 merupakan perbandingan antara data antropometri orang Indonesia menurut teori Wignjosoebroto dengan ukuran rak penyimpanan di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Berdasarkan tabel 1.1 disimpulkan bahwa ukuran yang dihasilkan dari pengukuran di Rumah Sakit Universitas Airlangga dengan rata-rata antropometri orang indonesia terdapat perbandingan baik berupa penambahan ukuran maupun pengurangan ukuran. Hal itu tentunya dapat di analisis bahwa keadaan rak penyimpanan di Rumah Sakit Universitas Airlangga belum sesuai dengan dimensi tubuh rata-rata orang Indonesia. Rak penyimpanan yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh petugas dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan kelelahan akibat kerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Ditinjau dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya”. Peneliti mengambil judul tersebut karena antropometri sangat penting untuk petugas *filling* terutama dalam hal kenyamanan pengambilan berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Rak penyimpanan yang sesuai dengan antropometri petugas akan membuat petugas menjadi mudah dan cepat dalam pelayanan pengambilan serta pengembalian berkas rekam medis.

1.2 Tujuan dan Manfaat Umum

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis kesesuaian antara ukuran tubuh petugas *filling* dengan ukuran rak penyimpanan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi pelayanan rekam medis pada bagian *filling* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya
- b. Mendeskripsikan kondisi ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien di Rumah Sakit Universitas Airlangga.
- c. Menghitung antropometri petugas *filling* di Rumah Sakit Universitas Airlangga.
- d. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan di ruang *filling* Rumah Sakit Universitas Airlangga menggunakan rumus Ifhima.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Mahasiswa
Dapat mengaplikasikan teori yang pernah didapatkan pada saat perkuliahan ke lingkungan kerja yang sebenarnya serta dapat menjalin hubungan baik dan bekerja sama dengan tim kerja dan sistem kerja yang ada agar mampu melaksanakan peran, fungsi dan tugas sebagai perekam medis dengan baik.
- b. Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terkait retensi dan pemusnahan berkas rekam medis.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat kuliah dan dapat menjalin kerjasama dengan institusi rumah sakit dalam melatih keprofesian rekam medis.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya yang beralamat di Kampus C Mulyorejo, Surabaya.

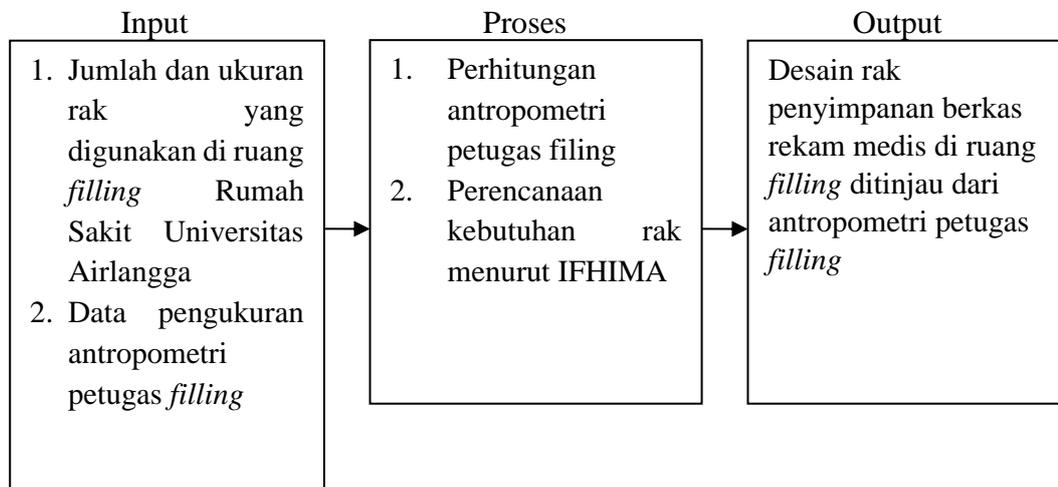
1.3.2 Jadwal Kerja

Jadwal praktek kerja lapang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari - 25 April 2020. Praktik kerja lapang dilakukan setiap hari senin-jumat mulai pukul 07.00–16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah petugas *filling* yang berjumlah 5 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Alat yang digunakan untuk penelitian diantaranya adalah lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran data antropometri petugas dan ukuran rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien, kalkulator sebagai alat untuk menghitung hasil pengukuran, meteran jahit untuk mengukur jangkauan tangan keatas, panjang depa, lebar bahu, panjang rak, lebar rak, tinggi rak, dan jarak antar rak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi bertujuan untuk mengamati rak penyimpanan beserta antropometri petugas *filling* di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konsep